

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti memerlukan sejumlah subjek yang dinilai dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai masalah yang dikaji. Penentuan tiga subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana Nasution (1996 hlm. 32) Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti bahwa subjek yang dipilih adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yaitu Masyarakat Kawasan Bandung Utara, Direktur WALHI, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 2002 hlm. 43). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut. Penelitian dilakukan di Kantor WALHI Jawa Barat karena tempat tersebut adalah Kantor WALHI Jawa Barat yang dimana peneliti bisa mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian diolah, dan lebih tepatnya tempat tersebut berada di Jl. Pecah Kopi No.14, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

#### **3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013 hlm 4) mengemukakan bahwa:

*“Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.”*

Berdasarkan pernyataan Creswell tersirat bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan menyelidiki masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengharuskan menemukan suatu makna sebagai hasil dari eksplorasi terhadap data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi. Jadi pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

Sekaitan dengan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2009 hlm. 1) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendapat Sugiyono menyiratkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000 hlm. 3) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dilihatnya maupun dialaminya sampai menemukan suatu makna dari suatu fenomena tersebut, dimana peneliti sebagai kunci instrumen dalam menemukan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan sehingga fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitiannya berupa peneliti sebagai kunci instrumen sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

### **3.2.2 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008 hlm 151) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut: Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dilihat dari pernyataan yang tersurat di atas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Sekaitan dengan studi kasus, Gay dkk (2009 hlm. 426) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai *"a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method"*. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari

fenomena yang terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012 hlm. 65) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja.

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial (2009 hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (peneliti sebagai instrumen) dengan berpedoman pada panduan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Konsep peneliti sebagai instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan berbagai fakta-fakta di lapangan. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian secara mendalam sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Sugiyono (2011 hlm. 223) mengemukakan bahwa “*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan

demikian, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011 hlm. 223) menyatakan bahwa:

*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.”*

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa instrumen penelitian naturalistik kualitatif terdapat pada peneliti itu sendiri. Dimana manusia merupakan instrumen penelitian yang pertama dan utama. Akan tetapi, manusia sebagai instrumen penelitian itu telah digunakan secara luas dalam tahap awal penelitian sehingga instrumen dapat dikembangkan berdasarkan data bahwa manusia sebagai produk dari instrumen penelitian.

Dari beberapa pernyataan sebagaimana tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan, tahap seleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan.

Sekaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama, Nasution (2002 hlm. 55) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh.

Dengan konsep dan implementasi peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melibatkan diri secara penuh pada aktivitas

informan sehingga peneliti dapat mengungkapkan berbagai keterangan atau informasi dari berbagai informan, misalnya, ketika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka tidak hanya keterangan yang berhubungan langsung dengan pertanyaan wawancara yang diperoleh, tetapi peneliti juga dapat memahami bahasa tubuh (gestur/mimik) informan ketika menjawab pertanyaan yang tentunya hal tersebut dapat mendukung atau menjadi pembanding dari jawaban yang diungkapkan oleh informan. Dengan kata lain, peneliti sebagai instrumen dapat menghubungkan antara jawaban dengan bahasa tubuh informan. Begitu juga halnya ketika peneliti menggunakan teknik observasi, maka peneliti dapat mengikuti aktivitas informan yang berkaitan dengan objek kajian penelitian sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara shahih dan tidak diragukan kebenarannya.

Jadi, peneliti sebagai instrumen kunci bukan berarti tidak membutuhkan instrumen lainnya dalam upaya memperoleh data yang akurat. Namun, dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen kunci tetap membutuhkan panduan atau pedoman dalam mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menyusun instrumen lainnya, yaitu pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan pedoman observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dalam bentuk kisi-kisi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam upaya mengumpulkan atau menghimpun data guna menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian diperlukan data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2002 hlm. 126) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau jenis data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara sangat berguna dalam mengumpulkan data karena bersifat langsung dimana peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang secara mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket maupun observasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011 hlm. 137) yang mendefinisikan: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Cresswell (2013 hlm. 2017) menyatakan bahwa “*a qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer*”. Pada pernyataan tersebut mengemukakan bahwa wawancara dilakukan secara orang perorangan atau kelompok dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan merekam pernyataan responden tersebut.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat diketahui bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung bertemu dengan responden yang akan memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

### 3.4.2 Observasi

Dalam suatu penelitian, observasi sangat penting dilakukan karena dengan observasi kita dapat mengetahui keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 hlm. 30) menyatakan: Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan cara yang sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat sensitif dan sulit untuk dijawab dengan metode wawancara.

Observasi dalam penelitian dapat berupa tempat, peristiwa, orang, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 hlm. 145) menyatakan bahwa ”observasi merupakan teknik pengumpulan data yang

mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kenyataan di lapangan.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung, tidak hanya berbentuk gambar, tetapi dapat berbentuk tulisan. Alasan penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara serta sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 hlm. 240) menyatakan bahwa: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, dan sebagainya.

Arikunto (2002 hlm. 206) menjelaskan mengenai pengertian studi dokumentasi, sebagai berikut: Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam arti yang lebih luas, dokumen tidak hanya meliputi benda yang merekam informasi secara tertulis, tetapi juga meliputi bentuk rekaman lain yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung.

### **3.4.4 Studi Literatur**

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.



Faisal (1992 hlm. 30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti”. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan kinerja BPD dalam menyusun peraturan desa untuk membangun pemerintahan yang demokratis.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002 hlm. 126) mengemukakan bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori”. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong hlm. 280) menyatakan: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010 hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011 hlm. 88) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif, sebagai berikut:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011 hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

### **3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2011. hlm 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

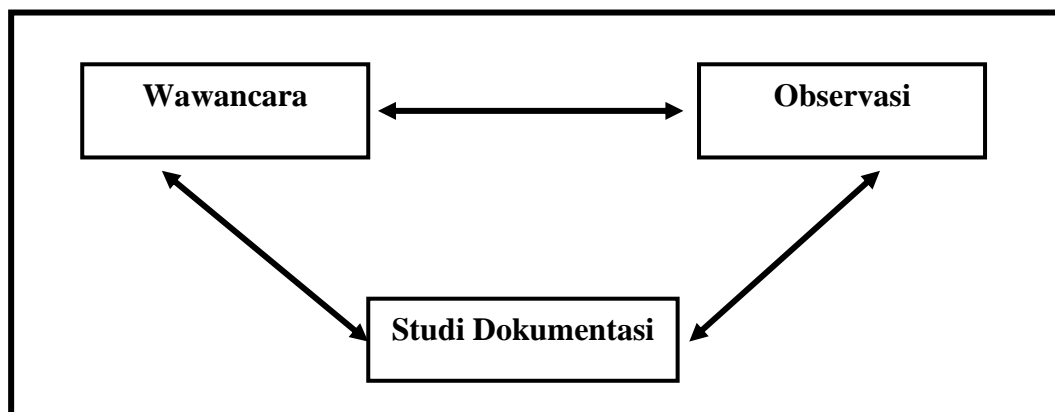
#### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Sugiyono (2011 hlm. 372) mengemukakan bahwa: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan secara singkat sebagai berikut:

##### **3.6.1.1 Triangulasi Teknik**

Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



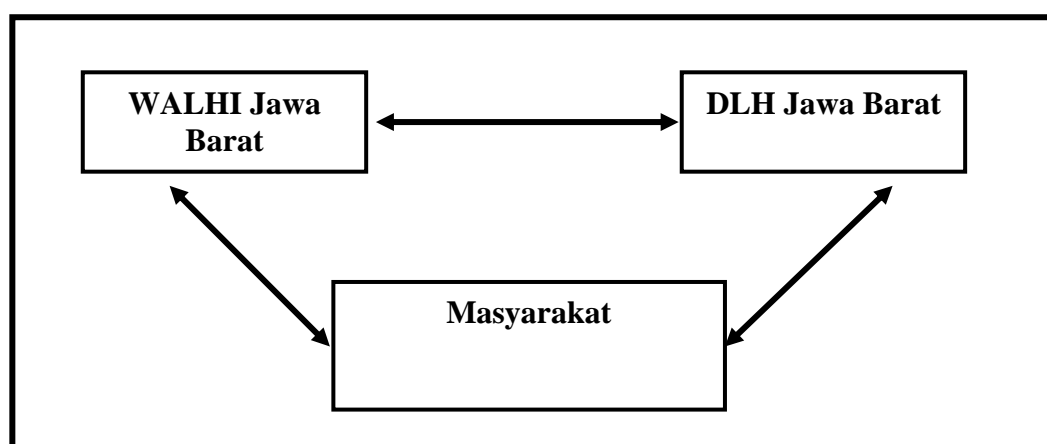
**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

### 3.6.1.2 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2011 hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

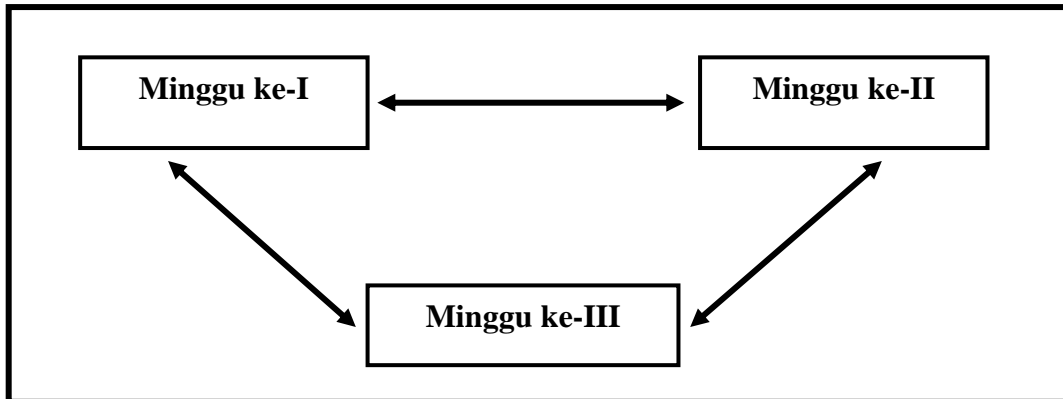


**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

### 3.6.1.3 Triangulasi Waktu



**Gambar 3.3 Triangulasi Waktu**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada bulan ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.